

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG
TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



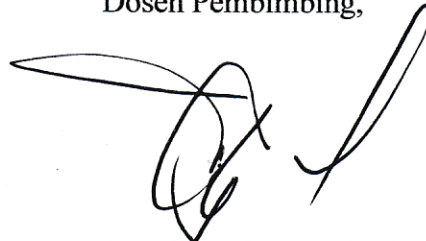
Oleh
Arif Maollana Basari
11601244021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN” yang disusun oleh Arif Maollana Basari, NIM 11601244021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.


Yogyakarta, 24 Maret 2015
Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd
NIP. 19581217 198803 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN”**, yang disusun oleh Arif Maollana Basari, NIM 11601244021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 MEI 2015 dan dinyatakan lulus.

 DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd	Ketua Penguji		15/06/15
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.	Sekretaris Penguji		17/06/15
Drs. AM. Bandi Utama, M.Pd	Penguji I (Utama)		08/06/15
Saryono, S.Pd. Jas., M.Or	Penguji II (Pendamping)		17/06/15

Yogyakarta, Juni 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN” benar-benar hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Maret 2015
Yang menyatakan,



Arif Maollana Basari
NIM. 11601244021

MOTTO

- ❖ Disisimu adalah cermin, bercerminlah agar selamat. (Mayor Mar Taat Basari NRP. 11110/P).
- ❖ Be Your Self. (Arif Maollana Basari).
- ❖ Awali segala sesuatu dengan bismillah dan akhiri dengan alhamdulillah.(Arif Maollana Basari).
- ❖ Keinginan adalah kunci motivasi, tetapi yang memungkinkan tercapainya kesuksesan yang anda cari adalah komitmen sejati dalam usaha tanpa kenal lelah menuju tujuan, sebuah komitmen demi menuju kesempurnaan. (Arif Maollana Basari).
- ❖ Banggalah pada dirimu sendiri, mesti terkadang ada yang tidak menyukai. Kadang mereka membenci karena tidak mampu seperti dirimu. (Arif Maollana Basari).

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku, Taat Basari dan Nuryati terima kasih atas doa, semangat, nasihat serta bimbingan yang tulus dan ikhlas telah kau berikan kepada anak tercinta dengan penuh kasih sayang.
- ❖ Kakakku Mas Prakoso Adi Basari, S.E. Yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, doa dan nasihat disetiap hari-hariku.
- ❖ Adikku Aldi Ferydian Basari, yang selalu doakan dan kasih semangat buatku.
- ❖ Teman terdekatku Tika Setyaningrum yang selalu menemani dan memberikan dukungan, doa buat saya tiada hentinya.

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG
TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA
DAN KESEHATAN**

Oleh:

Arif Maollana Basari
NIM. 11601244021

ABSTRAK

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kabupaten Magelang selama ini dilakukan dengan praktek teknik gerakan oleh guru atau peserta didik. Akibatnya, peserta didik kurang memahami gerakan secara sistematis, sehingga banyak melakukan kesalahan. Media pembelajaran dapat membantu guru mempermudah penyampaian teknik gerakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 118 orang dari 59 sekolah dengan sampel 30 orang yang diambil secara *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket, dengan uji validitas korelasi *product moment pearson* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil uji validitas menunjukkan 2 butir gugur dan 28 butir valid. Koefisiensi reliabilitasnya sebesar 0,973. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagian besar berada pada kategori positif. Sebanyak 16 responden (53,33%) memiliki persepsi dalam kategori positif, 9 responden (30%) pada kategori cukup, dan 5 responden (16,67%) pada kategori negatif.

Kata kunci: *persepsi guru, media gambar, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”.

Disadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itulah pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati disampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perizinan penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui judul penelitian ini dan memberikan izin penelitian.
4. Bapak Drs. Heri Purwanto, M.Pd. Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat belajar dan memberikan pengarahan selama perkuliahan.

5. Bapak Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd. Dosen Pembimbing Skripsi, telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Eddy Purnomo, M. Kes., AIFO yang telah memberikan pengarahan selama bimbingan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan segenap karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Teman-teman PJKR C angkatan 2011 dan rekan-rekan semua yang tidak memungkinkan disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Keluarga Jakarta Iswanto beserta keluarga, Rokhayatun beserta keluarga, Agus Riyanto, M.Hum beserta keluarga, Tiara Yuliana Wanti, S.H beserta keluarga, terimakasih atas doa dan dukungan yang selama ini di berikan tulus dan ikhlas tiada henti kepada saya.
10. Keluarga Purwokerto Suparyono beserta keluarga, Chotimah beserta keluarga, Taryoto beserta keluarga, terimakasih atas doa dan dukungan yang selama ini di berikan tulus dan ikhlas tiada henti kepada saya.

Sangat disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan menghaturkan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga karya ini dapat memberikan manfaat positif bagi berbagai pihak. Aamiin.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATAPENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1.Hakikat Persepsi.....	12
a. Pengertian Persepsi.....	12
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	15
2.Hakikat Pembelajaran	17
a. Pengertian Pembelajaran	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	19
c. Tujuan Pembelajaran	20
3.Hakikat Media	23
a. Pengertian Media	23
b. Pengertian Media Pembelajaran	24
c. Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar	26

d. Karakteristik Jenis Media	30
e. Pemilihan Media dalam Proses Pembelajaran.....	31
4.Hakikat Media Gambar	32
5.Pemilihan Media	36
6.Hakikat Guru Pendidikan Jasmani	37
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	37
b. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	38
7.Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tentang Media Gambar	40
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III. METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian.....	47
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
1.Populasi Penelitian	47
2.Sampel Penelitian.....	48
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	49
1.Instrumen Penelitian.....	49
2.Uji Coba Instrumen Penelitian	49
3.Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	61
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	61
D. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 2. Rumus Regresi	53
Tabel 3. Persepsi Guru terhadap Media Gambar	55
Tabel 4. Presentase Skor Jawaban Responden.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Persepsi Guru terhadap Media Gambar	55
Gambar 2.	Persentase Skor Jawaban Responden	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba	66
Lampiran 2. Angket.....	69
Lampiran 3. Data Uji Coba	72
Lampiran 4. Uji Validitas	73
Lampiran 5. Uji Reliabilitas	76
Lampiran 6. Data Penelitian.....	79
Lampiran 7. Permohonan Izin Penelitian.....	82
Lampiran 8. Surat Keterangan.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan aktivitas interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya (peserta didik, guru, bahan atau materi pelajaran) yang menggunakan metode dan alat bantu pembelajaran dan mengarah pada perubahan individu pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya adalah motivasi, guru atau pengajar, dan fasilitas, lingkungan, kurikulum, peserta didik, media.

Faktor motivasi merupakan bentuk dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang dikehendaki atau untuk mendapat kepuasan dengan dirinya. Menurut M. Ngalim Purwanto (2003: 105), belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan pula. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah pada diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Jadi apabila motivasi pada diri anak tinggi, maka makin tinggi pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Faktor lain yang berpengaruh kepada keberhasilan pencapaian pembelajaran yaitu guru atau pengajar, cara guru atau pengajar, cara guru dalam menyampaikan suatu materi, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta memanfaatkan jam pelajaran dengan seefektif mungkin merupakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Beberapa guru pendidikan jasmani lebih banyak melakukan

pengajaran hanya menggunakan diri sendiri sebagai sumber belajar, yaitu dengan melakukan demonstrasi gerak yang selanjutnya peserta didik mencoba menirukan gerakan tersebut. Hal tersebut sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan tetapi dianggap kurang efektif karena membatasi kreativitas dan daya pikir peserta didik untuk memahami materinya, dan juga peserta didik menjadi cenderung pasif dengan pemberian materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, seorang guru khususnya guru penjas dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi yang diajarkan, agar tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri bisa tercapai.

Selain dua faktor di atas, fasilitas juga sangat berperan dalam usaha pencapaian tujuan proses pembelajaran. Fasilitas yang digunakan bermacam-macam, sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu fasilitas yang dapat membantu peningkatan proses pembelajaran adalah menggunakan media. Ada beberapa jenis media, yaitu media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Menurut Oemar Hamalik (1982: 63) jenis-jenis dari media antara lain papan tulis, *bulletin board* dan *display*, gambar dan ilustrasi fotografi, *slide* dan *filmstrip*, film atau gambar hidup, rekaman pendidikan, radio pendidikan, televisi pendidikan, dan peta atau globe.

Media grafis merupakan jenis media yang paling mudah digunakan khususnya media gambar. Menurut Oemar Hamalik (1982: 81), media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media gambar yaitu sifatnya konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat mengatasi kekurangan daya mampu panca indera, dapat menjelaskan sesuatu masalah, murah dan mudah

didapat, mudah digunakan untuk perseorangan ataupun untuk kelompok peserta didik. Kekurangan media gambar adalah hanya menekankan persepsi indera mata dan kemungkinan kelas akan penuh dengan gambar-gambar. Selain itu, kekurangan yang lain yaitu jika bendanya kompleks efektif untuk pembelajaran dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Belajar merupakan proses selama manusia masih hidup sejak dilahirkan di dunia sampai meninggalkan dunia. Belajar sendiri tercipta karena adanya interaksi dua orang atau lebih, baik dalam bercakap maupun proses melihat saja. Oleh sebab itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Belajar sendiri dapat dilakukan siapa saja baik formal maupun non-formal. Belajar itu sendiri dapat diketahui apabila pada diri seseorang terdapat perubahan, baik perubahan sikap maupun perubahan tingkat pengetahuan. Oleh sebab itu, belajar sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar dapat beradaptasi sesuai dengan lingkungan tempat kita banyak berinteraksi.

Belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah yang bertujuan untuk mengarahkan terjadinya perubahan sikap dan pengetahuan pada diri peserta didik secara terencana. Perubahan sikap pada diri peserta didik dapat terjadi di sekolah karena peran guru yang menjadi orang tua di sekolah, walaupun dalam pelaksanaannya ada batasannya. Tidak seperti orang tua aslinya, yaitu setiap guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik-peserta didiknya sesuai dengan istilah guru “digugu lan ditiru”. Selain perubahan sikap, guru juga harus dapat menyalurkan ilmu yang pernah diperoleh untuk mengubah tingkat pengetahuan peserta didik dalam belajar. Terdapat beberapa

faktor dari peserta didik yang mempengaruhi perubahan tingkat pengetahuan, contohnya: intelegensi peserta didik, minat peserta didik terhadap mata tersebut, cara peserta didik memperhatikan guru dalam mata pelajaran tersebut, kondisi fisik, keterbatasan daya indera, dan kondisi tubuh (cacat tubuh).

Kemampuan guru juga berpengaruh terhadap perubahan sikap dan pengetahuan peserta didik. Perubahan sikap peserta didik guru harus dapat menjadi teladan dan dapat ditiru baik sikap maupun perbuatan. Proses perubahan pengetahuan pada peserta didik, guru harus mempunyai kemampuan dalam menyampaikan baik secara verbal maupun nonverbal. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dituntut mempunyai gerakan yang baik sesuai teknik yang benar, sehingga guru dalam memberi contoh gerakan dapat menampilkan gerakan sesuai teknik yang benar. Gerakan dengan teknik yang benar akan mempengaruhi sikap peserta didik karena peserta didik akan lebih senang seandainya gurunya dapat memberi contoh dengan baik.

Terkait dengan hal tersebut, dalam hal ini penulis telah melakukan observasi awal pada bulan Mei ke beberapa sekolah di Kabupaten Magelang. Observasi awal dilakukan di lima sekolah, yaitu SMP N 2 Salam, SMP N 3 Salam, SMP N 2 Tempuran, SMP N 2 Salaman, dan SMP N 3 Salaman. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kabupaten Magelang cenderung hanya menggunakan kemampuan teknik gerakan yang sesungguhnya. Gerakan tersebut langsung

dipraktekkan guru ataupun peserta didik yang mampu melakukan gerak tersebut. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami gerakan secara sistematis, sehingga peserta didik banyak melakukan kesalahan teknik dasar gerakan tersebut dan bisa menimbulkan cedera pada peserta didik. Untuk mengatasinya guru perlu memahami penggunaan media pembelajaran, karena di samping penggunaan contoh langsung dari guru dapat digunakan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam penyampaian tahap demi tahap gerakan atau perkenaan yang benar. Contoh pelajaran sepakbola materi teknik dasar passing bawah menggunakan kaki bagian dalam, guru dapat menggunakan media gambar untuk memberikan materi tentang tahapan-tahapan materi tersebut. Setelah menggunakan media tersebut guru dapat mempraktekkan langsung perkenaan kaki dan perkenaan bola. Tahapan itulah yang akan dilihat oleh para peserta didik untuk melakukan gerakan yang benar.

Proses tersebut berkaitan dengan aktivitas 5 M dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam hal ini mencakup 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Direktorat PSMA, 2013). Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Selanjutnya, guru dapat membuat berbagai pertanyaan. Ketika guru bertanya, maka guru dapat membimbing peserta didiknya belajar dengan baik, dan ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, maka pada saat itu pula guru mendorong peserta didiknya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik (Kemendikbud, 2013: 7).

Kegiatan mencoba dapat memberi pengalaman belajar bagi peserta didik, sedangkan mengasosiasi dimaksudkan agar peserta didik dapat menarik kesimpulan dari kegiatan praktik yang telah dilaksanakan. Sementara mengkomunikasikan berarti peserta didik diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil percobaan kepada peserta didik yang lain dan guru untuk mendapatkan tanggapan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa rangkaian proses pembelajaran diawali dari kegiatan pengamatan. Oleh sebab itu, media pembelajaran menjadi diperlukan untuk membuat proses pengamatan peserta didik atas materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Selain kemampuan guru dalam penyampaian dan pemberian contoh, guru juga harus mampu memahami apa pelajaran yang akan disampaikan dan media apa yang akan digunakan. Menurut Harjanto (2003: 239), bahwa untuk mempertinggi kualitas pengajaran, guru perlu memiliki pemahaman tentang media pendidikan. Termasuk jenis, manfaat, dan kriteria memilih serta tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar. Guru harus terampil membuat media pembelajaran untuk digunakan dalam proses pengajaran.

Uraian di atas memberikan suatu gambaran bahwa dalam proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik, dibutuhkan seorang guru yang memahami bagaimana cara agar penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh peserta didiknya. Setiap guru harus mampu mengajak peserta didik-peserta didiknya mampu memanfaatkan semua pancaindera dengan baik. Penggunaan indera tersebut dimaksudkan bahwa peserta didik harus mampu

melihat, mengenali, kemudian mengingat yang telah diberikan guru dalam pembelajaran hal itu berarti penggunaan media yang dibarengi dengan pemanfaatan pancaindera peserta didik, maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik. Guru akan mudah memberikan materi ajar, sedangkan peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang diberikan guru. Oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan peserta didik mampu menerima materi gerak secara baik menggunakan indera pandang untuk memanfaatkan indera pandang peserta didik guru dituntut lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan di sekolah. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berupa gambar dalam hal ini dapat memberi berbagai keuntungan. Terutama berkaitan dengan manfaat

penggunaan media gambar yang dapat mempermudah peserta didik memahami materi dari guru (Latuheru, 2002: 41). Pada sisi lain, penggunaan media gambar juga memiliki kelemahan jika digunakan pada kelompok besar yang kurang efektif (Sadiman, 2009: 31). Oleh sebab itu, pemanfaatan media gambar dapat digunakan optimal dengan memperhatikan pula jumlah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sendiri dalam hal ini tidak dapat dilepaskan dari persepsi guru terhadap media pembelajaran. Apabila guru memiliki persepsi positif terhadap media pembelajaran, maka kesediaan untuk menggunakan media pembelajaran akan cenderung baik dibandingkan dengan guru dengan persepsi negatif terhadap media pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi awal yang telah disinggung sebelumnya, maka belum digunakannya media pembelajaran apapun oleh guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada beberapa sekolah di Kabupaten Magelang kemudian menimbulkan dugaan bahwa persepsi guru terhadap media pembelajaran belum cukup baik.

Setelah memahami tentang media pembelajaran guru pendidikan jasmani perlu mengembangkan media pembelajaran sendiri. Guru dituntut lebih aktif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran lebih efisien. Kreativitas dalam pengembangan media pembelajaran dapat diawali dari yang paling sederhana menjadi yang lebih kompleks. Hasil pengembangan media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam penyampaian materi yang diajarkan sehingga mudah dipahami peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kabupaten Magelang cenderung hanya menggunakan kemampuan teknik gerakan yang sesungguhnya.
2. Peserta didik kurang memahami gerakan secara sistematis sehingga peserta didik banyak melakukan kesalahan teknik dasar gerakan tersebut dan bisa menimbulkan cedera pada peserta didik.
3. Persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kabupaten Magelang terhadap media pembelajaran masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemanfaatan media pembelajaran oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dan identifikasi tersebut di atas, maka peneliti mengkaji persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

”Seberapa positif persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang terhadap

media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah menengah pertama se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang berkaitan dengan persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah menengah pertama se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selain itu, sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam penggunaan media yang bermanfaat dan merangsang kepada penelitian selanjutnya untuk mengadakan penelitian tentang media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bahwa manfaat media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

- b. Memberi masukan kepada guru mata pelajaran lain bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi sering juga disebut dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat anggapan seorang mengenai suatu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian. Menurut Atkinson dan Hilgard (1991: 201), bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Menurut Sugihartono dkk (2007: 8), persepsi merupakan proses untuk menerjemahkan atau untuk menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indera. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dalam hal ini persepsi berkaitan dengan penafsiran atau interpretasi terhadap stimulus tertentu.

Menurut Bimo Walgito (1997: 53), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Proses itu tidak berhenti diterimanya stimulus saja. Stimulus kemudian diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak. Selanjutnya terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari yang dilihat, yang didengar dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang individu mengalami persepsi. Oleh sebab itu, proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari persepsi.

Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi. Persepsi mencakup penerimaan stimulus (*inputs*), pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaanya sendiri (Atkinson dan Hilgard, 1991: 209).

Lebih lanjut Irwanto dkk (1989: 71) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan dengan gejala, maupun peristiwa), sampai rangsang itu disadari dan dimengerti, kemudian Dimiyati Mahmud (1990: 41) menyatakan bahwa persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh individu dalam mengorganisasikan dan menafsirkan objek (rangsangan atau stimulus) yang telah diperoleh dan diterima melalui pancainderanya oleh individu kemudian diproses ke dalam otak, selanjutnya diinterpretasikan oleh individu. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Proses tersebut berawal dari pengamatan secara langsung yang diadakan oleh setiap individu, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan sebagainya

kemudian dikeluarkan berupa tindakan sesuai dengan apa yang diamati. Persepsi terhadap pembelajaran dapat dikatakan baik bilamana peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap individu akan mengartikan atau menggambarkan suatu objek dengan cara yang berbeda-beda. Persepsi mempunyai sifat yang subyektif karena bergantung dari kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu sehingga sangat dimungkinkan suatu objek atau peristiwa yang sama akan ditafsirkan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Persepsi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang terhadap segala objek yang diterimanya dan memberikan arti atau gambaran terhadap objek tersebut dengan cara-cara yang berbeda pula. Persepsi mempunyai sifat yang subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan mungkin peristiwa yang sama ditafsirkan berbeda oleh individu satu dengan individu yang lain.

Persepsi memungkinkan individu berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk interaksi antar manusia. Terkait dengan interaksi antar individu dalam kegiatan pembelajaran, kehidupan sosial di kelas dalam hal ini tidak terlepas dari interaksi antara peserta didik satu dengan peserta didik lain, maupun dengan guru. Interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (peserta didik dan guru), akan saling memberikan tanggapan, serta penilaian dalam persepsinya. Persepsi ini penting karena dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas. Berdasarkan uraian tersebut, maka

dapat dikatakan bahwa persepsi berkaitan dengan proses yang kompleks dalam menerima dan menyadab informasi dari lingkungan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Bimo Walgito (1997: 54) menyatakan adanya beberapa syarat agar individu dapat menyadari dirinya mampu, yaitu:

1) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (*reseptor*), dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf pertama (*sensori*), yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera atau reseptor

Merupakan alat untuk menerima stimulus. Selain itu harus ada pula syaraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran, serta sebagai alat untuk mengadakan reseptor diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Perhatian ini diperlukan dalam proses pembentukan persepsi. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa untuk mengadakan persepsi terdapat beberapa syarat. Syarat tersebut meliputi syarat fisik atau kealaman, fisiologis dan psikologis. Adanya objek yang dipersepsi adalah syarat kelaaman. Sementara alat indera merupakan syarat fisiologis,

sedangkan perhatian merupakan syarat psikologis. Ketiganya akan mempengaruhi terciptanya persepsi.

Menurut Sugihartono dkk (2007: 9), perbedaan hasil pengamatan atau persepsi juga dipengaruhi oleh individu atau orang yang mengamati. Dilihat dari individu orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman atau wawasan, kebutuhan, kesenangan atau hobi, dan kebiasaan atau pola hidup sehari-hari. Sementara menurut Dimyati Mahmud (1990: 42), unsur persepsi berkaitan dengan hakekat sensorisnya stimulus, latar belakang, pengalaman sensoris terdahulu, perasaan pribadi, sikap, dorongan, dan tujuan. Berdasarkan hal demikian, maka dapat dilihat bahwa unsur-unsur dari dalam diri pribadi seseorang sangat berpengaruh terhadap pembentukan persepsi.

Menurut Irwanto dkk (1989: 96-97), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

- 1) Perhatian yang selektif, artinya rangsang (stimulus) harus ditanggapi tetapi individu memusatkan perhatian pada rangsang tertentu saja.
- 2) Ciri-ciri rangsang artinya intensitas rangsang yang paling kuat, rangsang yang bergerak atau dengan lebih menarik untuk dipahami.
- 3) Nilai-nilai dan kebutuhan individu, artinya antara individu yang satu dengan yang lain tidak tergantung pada nilai kebutuhan.
- 4) Pengalaman terdahulu. Setiap individu cenderung melihat sesuatu yang sama dengan cara yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap orang memberi arti kepada stimulus dengan cara berbeda pula.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa persepsi dapat tumbuh berbeda antara individu yang satu dengan lainnya. Perbedaan ini berkaitan dengan adanya perbedaan pada setiap individu dalam menyeleksi stimulus, memandang stimulus yang paling kuat, kebutuhan yang diinginkan, serta pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi munculnya persepsi dalam hal ini persepsi terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah objek yang diamati, pengalaman belajar, dan perhatian peserta didik terhadap objek tersebut. Perhatian yang baik memungkinkan munculnya persepsi yang baik juga. Perhatian peserta didik dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti proses pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, menggunakan media gambar secara aktif, dan aktifnya peserta didik tidak lepas dari partisipasi guru dalam pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, partisipasi guru dalam pengelolaan kelas akan membantu dalam memunculkan persepsi.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Jhon D. Latuheru (2002: 6), proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan. Sementara AECT (dalam Jhon D. Latuheru, 2002: 6) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses penataan lingkungan individu dengan sengaja untuk memungkinkan

anak didik belajar terlibat dalam tingkah laku khusus, di bawah suatu kondisi yang khusus, atau sebagai respon terhadap situasi khusus, suatu bagian khusus dari pendidikan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa istilah pembelajaran pada dasarnya merujuk pada suatu proses pendidikan dan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di dalamnya.

Dalam Undang-Undang sisdiknas (2003 Pasal 1 butir 20), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berbeda dengan Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 1) yang mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Artinya bahwa dalam hal ini definisi pembelajaran tidak terlepas dari interaksi pendidik dengan peserta didik, serta sistem dan tujuan dari proses yang dilakukan.

Menurut Sadiman Arief S. dkk (2009: 7), proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Kata pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *intructional* yang mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengajaran, jika kata pengajaran ada dalam konteks guru-peserta didik di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *intructional* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihindari guru secara fisik. Oleh karena dalam *instruksi* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-

sumber belajar agar proses belajar dalam diri peserta didik. Lebih lanjut Azhar Arsyad (2002: 1) mengemukakan bahwa proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, oleh karena itu proses belajar bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Berdasarkan definisi tersebut, maka istilah pembelajaran dalam hal ini dapat dipahami lebih luas dari pada sebatas pada interaksi guru dengan peserta didik di kelas. Lebih dari itu, pembelajaran mencakup seluruh proses belajar. Termasuk pula yang terjadi di luar lingkungan pendidikan formal.

Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas peserta didik, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber dan fasilitas.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa definisi dari istilah pembelajaran dapat dipahami dengan luas. Hal ini karena pembelajaran dapat mencakup proses belajar dalam pendidikan formal maupun di luar sistem tersebut. Terlepas dari perbedaan konteksnya, dalam hal ini dapat dilihat bahwa proses

pembelajaran yang berlangsung di lingkungan pendidikan formal melibatkan interaksi atas berbagai unsur. Keberhasilannya dapat terlihat dari perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikap peserta didik yang pengukurannya telah ditetapkan dengan standar tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Ngalim Purwanto (2003: 107), faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ialah dari faktor luar dan faktor dalam, faktor dari dalam peserta didik memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya. Sementara yang menyangkut psikologis ialah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakat motivasinya, kemampuan kognitifnya dan sebagainya.

Faktor dari luar ialah lingkungan dan instrumental, yang termasuk dalam lingkungan ialah alam dan sosial. Sedangkan yang termasuk dari instrumental ialah kurikulum atau bahan pelajaran, guru yang memberikan pelajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan. Secara keseluruhan instrumental merupakan faktor yang sangat penting pula dan paling menentukan dalam pencapaian hasil atau *output* yang dikehendaki, karena instrumental inilah yang menentukan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam diri peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran

Menurut Dick dan Carey (dalam Jhon D. Latuheru, 2002: 29) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran secara ideal berasal dari suatu proses

penaksiran kebutuhan yang diterapkan dan mengandung indikasi yang luas tentang masalah yang harus dipecahkan. Selanjutnya analisis tujuan itu ditangani, kedua-duanya dalam konteks perencanaan kurikulum ataupun analisis tugas. Sebagai hasil, lebih banyak pernyataan khusus yang telah disempurnakan muncul dan dititikberatkan pada hal yang peserta didik mampu kerjakan bila anak didik telah menyelesaikan pekerjaannya.

Lebih lanjut Dick dan Carey (dalam Jhon D. Latuheru, 2002: 30) menyatakan bahwa kriteria untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik adalah:

- 1) Isinya harus jelas; mengandung pernyataan umum yang dicapai oleh peserta didik.
- 2) Di dalamnya harus dijelaskan tentang apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 3) Tujuan itu harus berhubungan atau ada kaitanya dengan masalah yang diidentifikasi.
- 4) Harus ada penegasan bahwa tujuan dapat dicapai melalui proses pembelajaran, dari pada sesuatu yang lain.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa tujuan proses pembelajaran harus dirumuskan secara jelas. Hal ini berkaitan keberhasilan proses pengajaran melalui pengukuran hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, unsur kejelasan menjadi sangat diperlukan.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 1) menyatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada

perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pencapaian tujuan tersebut menuntut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran. Artinya bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para peserta didik setelah menempuh berbagai pengalaman belajar (pada akhir pengajaran).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi antara peserta didik dengan lingkungan (peserta didik, guru, bahan atau materi pelajaran) yang menggunakan metode dan alat bantu pembelajaran yang mengarah pada perubahan individu pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Dalam hal ini interaksi yang terjadi adalah antara peserta didik, guru dan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan guru merupakan peran penting yang menentukan lancar atau tidaknya proses pembelajaran tersebut, baik dari cara pengelolaan kelas maupun penyampaian materi pembelajaran yang diajarkan.

3. Hakikat Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sementara menurut Agus S. Suryobroto (2001: 15), banyak batasan yang diberikan orang tentang media antara lain: Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam hal ini media dapat dipahami sebagai saluran dalam penyampaian pesan.

Sementara dalam konteks pembelajaran, media dapat dipahami dengan definisinya tersendiri. Gagne yang dikutip oleh Agus S. Suryobroto (2001: 15), menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu menurut Briggs (dalam Agus S. Suryobroto, 2001: 15), berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan, serta merangsang peserta didik untuk belajar. Berbeda dengan yang dinyatakan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa media

adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 17), media memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membuat konsep yang abstrak menjadi kongkrit.
- 2) Membawa objek yang berbahaya menjadi tidak berbahaya.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar menjadi kecil.
- 4) Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang.
- 5) Mengamati gerakan yang terlalu cepat.
- 6) Membangkitkan motivasi.
- 7) Mengatasi ruang dan waktu.
- 8) Mengatasi jarak yang jauh.
- 9) Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa media memiliki berbagai kemampuan. Kemampuan media tersebut membuat penggunaan media dapat bermanfaat positif bagi proses pembelajaran karena pada akhirnya akan memunculkan beberapa kelebihan penggunaan media.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Jhon D. Latuheru (2002: 14), media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi

antara guru dan anak didik atau warga belajar dapat berlangsung secara tepatguna dan berdayaguna. Lebih lanjut menurut Santoso S. Hamidjojo (dalam Jhon D. Latuheru, 2002: 14), mengatakan bahan media pembelajaran adalah media yang penggunaanya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merujuk pada instrumen yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud meningkatkan kualitas dari proses tersebut.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 16), ada beberapa istilah yang terdapat dalam media pembelajaran yaitu *media*, *audio*, *visual*, *aid*. *Media* berkenaan dengan penglihatan; *audio* berkenaan dengan pendengaran atau bunyi; *visual* berkenaan dengan penglihatan; dan *aid* pertolongan/bantuan. *Audio Visual Aid* (AVA) berarti alat bantu yang dapat dilihat dan didengar dalam memberikan pembelajaran. Sementara di Amerika ada beberapa istilah seperti *Instructional Aid*; *visual audio*; *Audio aid*; *audio visual aid*. Berdasarkan definisi tersebut, maka media pembelajaran berkaitan dengan berbagai instrumen yang dapat ditangkap oleh penginderaan peserta didik secara audio maupun visual, serta membantu proses pembelajaran itu sendiri.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 17), latar belakang masalah yang ditemukannya media pembelajaran adalah karena adanya kesalahan komunikasi. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain yaitu guru kurang dapat menyampaikan pesan, adanya perbedaan daya tangkap peserta didik, adanya perbedaan ruang dan waktu antara guru dan peserta didik, dan

jumlah peserta didik yang terlalu besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran ditujukan untuk menanggulangi beberapa penyebab tersebut, sehingga proses pembelajaran menjadi optimal.

c. Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Azhar Arsyad (2002: 26), media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 1) mengungkapkan manfaat media pengajaran dalam proses belajar peserta didik antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran sangat beragam. Terutama manfaat bagi peserta didik karena materi pembelajaran lebih mudah dimengerti dan proses pembelajaran sendiri menjadi lebih menarik.

Menurut Arief S. Sadiman, (2009: 17), secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada sifat peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedang kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap peserta didik, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan peserta didik juga berbeda. Masalah ini bisa diatasi dengan media pendidikan, yaitu

dengan kemampuannya dalam: memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa dalam hal ini media pembelajaran juga bermanfaat untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, media pembelajaran juga bermanfaat untuk menjembatani karakter peserta didik yang berbeda-beda dalam cara belajarnya.

Menurut Azhar Arsyad (2002: 26), beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Berbagai manfaat praktis tersebut merujuk pada manfaat media pembelajaran untuk memperjelas proses penyampaian pesan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam hal ini juga terdapat manfaat berupa

peningkatan minat belajar peserta didik, serta dapat diatasinya berbagai hambatan indera, ruang, dan waktu dalam proses pembelajaran.

Menurut Jhon D. Latuheru (2002: 23), manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan.
- 2) Media pembelajaran mengurangi, bahkan dapat menghilangkan adanya verbalisme.
- 3) Media pembelajaran mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dari anak didik.
- 4) Media pembelajaran membantu memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.
- 5) Media pembelajaran dapat mengatasi batas-batas ruang dan waktu. Misalnya, benda atau sesuatu yang diajarkan itu terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas, maka dapat saja digunakan model, foto, atau slide, ataupun gambar dari benda tersebut.
- 6) Media pembelajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang dialami, misalnya melihat film tentang sesuatu kejadian atau peristiwa. Rangkaian dan urutan kejadian yang dilihat itu akan dapat dipelajari secara teratur.
- 7) Media pembelajaran dapat membantu anak didik dalam mengatasi hal-hal yang sulit nampak dengan mata.

- 8) Media pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berusaha sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.
- 9) Media pembelajaran dapat mengatasi hal atau peristiwa atau kejadian yang sulit diikuti dengan indera mata.
- 10) Media pembelajaran memungkinkan terjadinya kontak langsung antara anak didik dan guru, dengan masyarakat, maupun dengan lingkungan alam disekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran akan memberi berbagai manfaat. Secara keseluruhan, manfaat tersebut merujuk pada upaya untuk mempermudah penyampaian materi pada peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

d. Karakteristik Jenis Media

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 18), pada hakikatnya media pembelajaran yang digunakan di Indonesia sangat beragam, namun secara garis besar dapat dikatakan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Media grafis

Media grafis termasuk media visual, seperti media yang lain berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Banyak jenis media grafis antara lain gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan atau *chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel dan papan buletin.

2) Media audio

Media audio merupakan media yang berkaitan dengan pendengaran atau suara. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang auditif verbal atau nonverbal. Ada beberapa jenis media audio yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas yakni radio, alat perekam pita magnetik dan laboratorium bahasa.

3) Media proyeksi diam

Media proyeksi diam berkaitan dengan beberapa bentuk media lain. Misalnya film bingkai, film rangkai, media transparasi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, permainan, dan simulasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa media pembelajaran yang dapat digunakan memiliki beberapa jenis. Jenis yang lazim digunakan di Indonesia adalah media grafis, audio, dan media proyeksi diam.

e. Pemilihan Media dalam Proses Pembelajaran

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 24), dalam pemilihan media ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan yaitu mudah didapat (dibeli/dibuat), ada dana, tenaga, dan fasilitas, luwes, praktis dan tahan lama, efektivitas dan efisien untuk jangka panjang. Memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan media mana yang tepat proses pembelajaran.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 24), dasar pertimbangan pemilihan media adalah:

- 1) Media harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Media harus ada sumber informasi.
- 3) Media ada dipasaran dan divalidasikan.
- 4) Perlu tim untuk *mereview* yang sudah dibakukan.
- 5) Apakah media boleh *direview*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu guru atau pengajar dalam menyampaikan materi, dan adanya media dalam proses pembelajaran menarik dan memperbesar perhatian peserta didik yang dapat menimbulkan motivasi belajar, sehingga memperlancar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun akan lebih mudah dicapai. Pemilihan dalam penggunaan media pembelajaran juga harus diperhatikan agar manfaat dari pembelajaran juga dapat dimaksimalkan.

4. Hakikat Media Gambar

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 17), media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Media gambar memiliki kelebihan yaitu konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat mengatasi pengamatan mata, dapat memperjelas masalah, murah dan mudah. Kelemahan media gambar adalah hanya menekankan persepsi indera mata, jika bendanya kompleks kurang efektif untuk pembelajaran, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Menurut Latuheru (2002: 41), media gambar sebagai media pembelajaran mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat menerjemahkan ide-ide yang abstrak kedalam bentuk-bentuk yang lebih realistik.
- b. Dapat dengan mudah ditemukan dan murah.
- c. Mudah penggunaannya.
- d. Dapat digunakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.
- e. Menghemat waktu dan tenaga guru, dan gambar diam dapat menarik perhatian seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan media gambar dapat memberikan berbagai keuntungan. Terutama berkaitan dengan penerjemahan ide-ide abstrak. Hal ini membuat materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami secara konkrit oleh peserta didik.

Menurut Arief S. Sadiman (2009: 29), ada beberapa kelebihan media gambar yaitu:

- a. Sifatnya konkret karena gambar atau foto lebih realistis menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar atau foto dapat mengatasi batasan ruang atau waktu.
- c. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d. Gambar atau foto dapat memperjelas masalah, dalam berbagai bidang dan berbagai tingkat usia, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Hal tersebut menunjukkan bahwa media gambar sangat bermanfaat untuk mengatasi berbagai keterbatasan dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian tidak terlepas dari karakter media gambar sendiri yang mudah digunakan untuk berbagai bidang serta untuk berbagai kalangan usia.

Selain beberapa kelebihan dari media gambar tersebut terdapat kelemahan dari media gambar. Menurut Arief S. Sadiman (2009: 31) kelemahan media gambar adalah:

- a. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata
- b. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa dalam hal ini penggunaan media gambar juga memiliki kelemahan. Selain kelemahan tersebut, kelemahan media gambar lainnya yaitu (Agus S. Suryobroto, 2001: 17):

- a. Diinterpretasikan secara personal dan subjektif
- b. Gambar hanya menampilkan persepsi indera mata
- c. Disajikan dalam ukuran terbatas, sehingga hanya siswa yang duduk di deretan depan yang dapat melihat dengan jelas.

Kelemahan media gambar tersebut tidak terlepas dari penggunaan indera mata yang menjadi salah satu hal utama untuk membuat media gambar bermanfaat optimal. Hal ini kemudian berkaitan dengan subjektivitas pribadi yang mungkin muncul dalam interpretasi materi pada setiap peserta didik.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 18), dalam membuat media gambar atau foto, ada enam syarat yang perlu dipenuhi yaitu:

- a. Harus autentik, yaitu harus jujur melukiskan situasi seperti orang melihat yang sebenarnya.
- b. Sederhana, yaitu komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- c. Ukurannya relatif, maksudnya misalkan menggambarkan orang dengan bola, maka perbandingannya harus sesuai dan serasi.
- d. Sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- e. Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, bukan hanya bagus saja.
- f. Gambar supaya dibuat yang bagus sesuai dengan seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa media gambar memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, dari kelebihan media gambar mempunyai sifat konkret, mudah ditemukan dan murah, mudah dalam penggunaannya, dan mengatasi batasan ruang dan waktu. Berdasarkan kekurangannya media gambar hanya menekankan persepsi indera mata, jika bendanya kompleks kurang efektif untuk pembelajaran, dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran penjas sendiri media gambar mempermudah dalam menjelaskan sebuah teknik, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang akan diberikan.

5. Pemilihan Media

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, merasa sudah akrab dengan media tersebut, ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit, dan merasa bahwa media menarik minat atau gairah belajar peserta didik. Jadi dasar pertimbangan untuk memilih media sebagai suatu media pembelajaran sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Pertanyaan-pertanyaan praktis yang dapat diajukan dalam rangka pembelian media jadi adalah: a) apakah media yang bersangkutan relevan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai?; b) apakah ada sumber informasi, katalog, dan sebagainya mengenai media yang bersangkutan; c) apakah perlu dibentuk tim untuk *me-review* yang terdiri dari para calon pemakai media tersebut?; d) apakah ada media dipasaran yang telah divalidasikan?; e) apakah media yang bersangkutan boleh di-*review* terlebih dahulu?; f) apakah tersedia format *review* yang sudah dibakukan?. Oleh karena itu, kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media yang bersangkutan.

Menurut Dick dan Carey dalam Arief S. Sadiman (2003: 83-84), di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Pertama ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan

tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus membeli atau dibuat sendiri. Kedua apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun mudah dijinjing dan dipindahkan. Faktor yang terakhir adalah efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Sebab ada jenis media yang biaya produksinya mahal, namun bila dilihat untuk kestabilan materi dan penggunaanya yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang mungkin lebih murah tetapi setiap materinya berganti.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat adanya berbagai alasan yang dapat digunakan untuk memilih media. Oleh karena itu, hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media tertentu.

6. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Definisi Pendidikan Jasmani menurut Aip Syarifuddin (1992: 4) adalah suatu proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak melalui upaya pengajaran dan latihan. Lebih lanjut Aip Syarifuddin (1992: 4) juga mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral bagi sistem pendidikan. Artinya dalam hal ini Pendidikan Jasmani merupakan bagian tidak terpisahkan dari program pendidikan, dan Pendidikan Jasmani sendiri merupakan suatu

proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan yang dalam pelaksanaannya menghubungkan aktivitas jasmani. Sebagaimana dikemukakan oleh Hertbert Haag (dalam Sukintaka, 2004: 14) bahwa pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia yang seutuhnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pada dasarnya definisi Pendidikan Jasmani berkaitan dengan program pendidikan. Program pendidikan tersebut dilaksanakan melalui aktifitas jasmani dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

b. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Sukintaka (2004: 7-8) guru Pendidikan Jasmani adalah tenaga profesional yang menangani proses kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan sehat rohani. Definisi tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang disebut sebagai guru Pendidikan Jasmani merupakan seorang tenaga profesional.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peranan sebagai

pendidik, pelatih, dan pengajar bagi peserta didik. Kemampuan guru dalam memberi materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dan kemampuan guru Pendidikan Jasmani. Menurut Sukintaka (2001: 41), persyaratan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- 2) Memahami karakteristik anak didik.
- 3) Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkan kembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- 4) Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 6) Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- 7) Memahami pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- 8) Memiliki kemampuan menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
- 10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan peranan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan cukup besar dalam rangka

mewujudkan tujuan pendidikan. Kemampuan atau kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan amatlah luas. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya mampu menguasai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai dengan bidangnya yaitu Pendidikan Jasmani. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga memiliki peranan yang spesifik yang tidak dimiliki oleh guru bidang studi yang lain.

7. Persepsi Guru PJOK tentang Media Gambar

Secara normatif, aktivitas pembelajaran memerlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: xi). Apabila sekolah tidak memiliki dan menyediakan media yang diperlukan, maka kreativitas guru sangat diperlukan untuk membuat modifikasi media pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Tujuannya adalah untuk membuat proses pembelajaran dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Guna mencapai kompetensi yang diharapkan, maka guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus memiliki persepsi positif pada peserta didik (Triyono, 2014: 114). Persepsi ini akan berkaitan dengan tumbuhnya keyakinan pada kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Lebih dari itu, guru juga dituntut untuk memiliki persepsi yang baik terhadap penggunaan media pembelajaran. Persepsi ini akan menimbulkan kesediaan untuk menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut menjadi penting karena penguasaan media

pembelajaran adalah salah satu kompetensi utama yang dituntut dari guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Sunaryo dalam Yorisa Prabowo, 2009: 31). Oleh sebab itu, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus memiliki persepsi positif pada media pembelajaran dan mampu menggunakannya.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan perlu mempunyai kemampuan yang cukup untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Guru yang menggunakan media pembelajaran tepat akan membuat proses belajar mengajar mampu menghasilkan pembelajaran yang berkesan. Ini juga dapat menarik dan meningkatkan motivasi murid untuk belajar. Termasuk pula dalam hal ini memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah media gambar. Penggunaan media gambar memudahkan penyampaian materi atau pesan dari guru kepada peserta didik. Media gambar yang dipilih atau diciptakan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, keterbatasan sarana prasarana sekolah, dan tingkat kesulitan materi. Media visual yang telah dipilih atau diciptakan dapat ditampilkan dalam bentuk yang menarik, sederhana, jelas, ekonomis, dan inovatif untuk menghindari kesalahan persepsi oleh peserta didik terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru (Herka M. Jatmika, 2005: 98). Oleh sebab itu, persepsi guru terhadap penggunaan media pembelajaran dalam hal ini

merupakan salah satu bagian penting untuk diwujudkan pada diri guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk membuat proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berlangsung lebih optimal, maka diperlukan penggunaan media pembelajaran. Salah satu yang cukup efektif adalah media gambar. Tidak hanya kemampuan memanfaatkan media gambar saja yang diperlukan, tetapi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga harus memiliki persepsi positif atas media gambar tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Ratna Oktawiani (2006) yang berjudul Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan jasmani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran pendidikan jasmani. Data yang diambil adalah semua guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 60 guru yaitu terdiri atas 39 guru SMA Negeri dan 21 SMA Swasta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dari jumlah populasi yang ada yaitu 60 responden, kemudian diambil sebanyak 22 responden dijadikan sebagai uji coba sedangkan 38 responden lainnya dijadikan sampel penelitian yang sebenarnya. Penelitian

tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran pendidikan jasmani dalam kategori baik yaitu dengan persentase 73,9 %.

2. Penelitian Sabar Marfianto (2005) yang berjudul Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kabupaten Purbalingga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Sekolah menengah Atas se-Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 27 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cronbach's Alpha*. Sampel penelitian diambil sebanyak 10 responden sebagai uji coba, sedangkan 17 responden lainnya dijadikan sampel penelitian yang sebenarnya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA dalam pengembangan dan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani se-Kabupaten Purbalingga yaitu 20 responden termasuk dalam kategori sangat baik, 5 responden termasuk dalam kategori baik, 1 responden termasuk dalam kategori cukup baik, dan 1 responden termasuk dalam kategori sangat tidak baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA dalam pengembangan dan pemanfaatan media gambar dalam pembelajarasn pendidikan jasmani se-Kabupaten Purbalingga termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Penelitian Aji Bangun Saputro (2008) yang berjudul Persepsi Peserta didik Kelas VIII terhadap media Gambar dalam Pembelajaran Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean. Populasi dan penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Godean yang berjumlah 189 peserta didik dari 6 kelas yang kemudian diambil sampel dari populasi secara *propotional random sampling* yang berjumlah 48 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa angket, dengan uji validitas menggunakan rumus *korelasi moment takar* dan *person* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman-Brown/formula S-B* dan *cronbach alpha*. Hasil uji validitas menunjukkan butir yang gugur sebanyak 7 butir dan butir valid sebanyak 28 butir, kemudian koefisien reliabilitas sebesar 0,901 dan untuk menganalisis data digunakan *statistik deskriptif* dengan *persentase*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VIII terhadap media gambar dalam pembelajaran sepakbola di SMP Negeri 3 Godean secara keseluruhan pada kategori sangat tinggi sebesar 18,75% (9 anak), pada kategori tinggi sebesar 81,25% (39 anak), pada kategori cukup tinggi sebesar 0,00%, dan pada kategori kurang tinggi sebesar 0,00%.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Hal tersebut menuntut kemampuan atau kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi

amatlah luas. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak hanya mampu menguasai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan bidangnya yaitu pendidikan jasmani.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani yang diemban, maka guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus mempunyai cara yang menarik agar dapat menarik perhatian peserta didik. Misalnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan cenderung mengandalkan kemampuan verbal dan praktek dari guru semata atau memanfaatkan peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam praktek. Penyampaian yang monoton akan mengakibatkan kebosanan bagi peserta didik, sehingga peserta didik cenderung kurang tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru. Hal ini akan berdampak pada tingkat pengetahuan peserta didik, yakni peserta didik menjadi tidak paham, sehingga mudah lupa akan teknik-teknik gerakan yang telah dicontohkan sebelumnya. Oleh karena itu, menjadi penting untuk menggunakan media gambar sebagai media pembantu untuk penyampaian materi. Penggunaan media gambar akan membuat guru lebih mudah menjelaskan, dan peserta didik akan cepat tahu atau cepat mengerti tentang teknik gerakan yang benar sesuai dengan tahapan yang benar pula. Media gambar berperan besar dalam proses penyampaian materi. Penggunaan media gambar bahkan cenderung lebih efektif daripada media pembelajaran lain. Menurut Dale (dalam Dimiyati dan Mudhiono, 1999: 80), perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75 %. Oleh karena itu, penggunaan media gambar dalam proses

pembelajaran dapat memaksimalkan daya serap peserta didik terhadap materi praktek yang diajarkan.

Kemampuan daya serap peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar materi dapat diterima dengan baik oleh semua peserta didik. Selain dari segi peserta didik, pertimbangan pemilihan media pembelajaran juga harus memperhatikan ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Sesuai dengan kemajuan zaman setiap guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang ada untuk proses pembelajaran. Selain memanfaatkan, sebenarnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus mengerti terlebih dahulu tentang media. Setelah mengerti guru dapat mengembangkan dengan cara memodifikasi media pembelajaran yang sederhana, atau bahkan menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dihadapi sehari-hari. Apabila dalam pengembangan media tersebut dapat terlaksana maka proses pemanfaatan media yang ada akan berjalan dengan lancar sesuai kegunaan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Penelitian dilakukan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Persepsi dalam penelitian ini merujuk pada tanggapan dan pengalaman guru di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang tentang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menggunakan media gambar.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara menurut Sugiyono (2010: 61), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, serta ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 118 guru dari 59 sekolah.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi besar dan peneliti tidak bisa mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Hal dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2010: 62).

Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik tersebut berarti pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2008: 118). Kelebihan dari penggunaan teknik *simple random sampling* adalah bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan sama untuk menjadi sampel penelitian. Pada sisi lain, teknik tersebut memiliki keterbatasan karena tidak memperhatikan kriteria-kriteria spesifik dari anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 134), apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi karena seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian. Selanjutnya jika jumlah subjek lebih besar dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jumlah populasi dari seluruh guru olahraga se-Kabupaten Magelang sebanyak 118 guru. Jumlah tersebut lebih dari 100 orang, sehingga dengan penentuan jumlah sampel 25% diperoleh perhitungan jumlah sampel adalah 29,5 atau dibulatkan menjadi 30 orang.

Sejumlah 30 sampel dalam penelitian ini diambil dari 15 SMP Negeri di Kabupaten Magelang. Artinya bahwa diambil masing-masing 2 orang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari 15 sekolah tersebut. Sekolah yang dimaksud yaitu SMP N 1 Blandongan, SMP N 1 Borobudur, SMP N 2 Mertoyudan, SMP N 3 Mertoyudan, SMP N 1 Mungkid, SMP N 2 Mungkid, SMP N 1 Muntilan, SMP N 2 Muntilan, SMP N 3 Muntilan, SMP N 2 Ngablak, SMP N 1 Salam, SMP N 1 Salaman, SMP N 1 Srumbung, SMP N 1 Tempuran, dan SMP N 3 Tempuran.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah angket. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari angket penelitian skripsi milik Sabar Marfianto yang berjudul Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kabupaten Purbalingga.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas atau kesahihan digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur mampu melakukan fungsi. Alat ukur yang dapat

digunakan dalam pengujian validitas suatu angket adalah angka hasil korelasi antara skor pertanyaan dan skor keseluruhan jawaban responden terhadap informasi dalam angket. Responden untuk uji coba berjumlah 10 orang yang merupakan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Magelang dari 5 sekolah, yaitu SMP N 2 Salam, SMP N 3 Salam, SMP N 2 Tempuran, SMP N 2 Salaman, dan SMP N 3 Salaman.

Uji validitas angket dalam penelitian ini menggunakan kriteria penerimaan berdasarkan besarnya nilai korelasi *product moment pearson*. Menurut Triton (2006: 254) uji validitas suatu kuesioner bersifat satu sisi. Oleh karena itu, uji validitas angket dilakukan dengan taraf signifikansi satu sisi (*1-tailed*) dengan bantuan program SPSS versi 19.00. Suatu item dinyatakan lolos apabila memiliki taraf signifikansi di bawah 0,05. Hasil uji validitas menunjukkan dari 30 butir angket yang divalidasi diperoleh 28 butir yang valid. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian sesuai dengan butir yang telah dinyatakan lolos uji validitas:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Persepsi Guru PJOK tentang Media Gambar	Pengertian media gambar	1,2,3,4,5	5
	Latar belakang penggunaan media gambar	6,7,8,9,10	5
	Karakteristik media	11,12,13	3
	Pertimbangan dan kriteria pemilihan media gambar	14,15,16,17,18,19,20	7
	Kegunaan media gambar	21,22	2
	Pembuatan media	23,24	2
	Pemakaian media	25,26	2
	Penyebaran media	27,28	2
	Total		28

Setelah pengujian validitas selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Hasil uji reliabilitas mencerminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat kemantapan dan ketepatan suatu alat ukur.

Pengujian reliabilitas dari instrumen angket ini dengan menggunakan SPSS versi 19.00. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada hasil *output* analisis reliabilitas pada bagian *Cronbach's Alpha*. Tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Menurut Triton (2006: 248), kriteria koefisien reliabilitas berdasarkan nilai alpha yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut:

0,0 – 0,2 : kurang reliabel

0,2 – 0,4 : agak reliabel

0,4 – 0,6 : cukup reliabel

0,6 – 0,8 : reliabel

0,8 – 1,0 : sangat reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,973. Dari nilai alpha tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen angket bersifat sangat reliabel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode angket. Angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas disebar pada 30 responden. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh penulis, yaitu dengan cara memberikan angket pada responden untuk selanjutnya angket diisi responden.

E. Teknik Analisis Data

Analisis ini menggunakan analisis deskriptif. Adapun perhitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 210) adapun langkah-langkah penilaian adalah:

1. Memberikan skor responden

Peneliti menggunakan pertanyaan positif yaitu jawaban “ya” mendapatkan skor 1 dan jawaban “tidak” mendapatkan skor 0.

2. Menjumlahkan skor setiap responden pada tiap butir.

3. Mengkategorikan skor persepsi

Untuk menentukan kriteria sebagai patokan penilaian yaitu dengan rumus kategori. Cara yang dilakukan setelah menjumlahkan skor dari seluruh item pertanyaan, dapat ditentukan skor minimum (X_{\min}) dan skor maximum (X_{\max}). Selanjutnya mencari nilai mean ideal (X_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Dari rata-rata ideal dan simpangan baku selanjutnya dibuat tiga klasifikasi kriteria kecenderungan variabel gaya pengasuhan orang tua yaitu negatif (R), cukup (S), dan positif (T), untuk menentukan interval kelasnya menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Rumus Kategori

Tingkat Kategori	Interval Skor
Positif	$X \geq M + SD$
Cukup	$M - SD \leq X < M + SD$
Negatif	$X < M - SD$

Saefudin Azwar (2010: 108)

Hasil pengkatagorian tersebut selanjutnya dihitung frekuensinya.

Data dianalisis menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = skor maksimum (skor yang diharapkan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Februari sampai 31 Maret 2015. Adapun sampel yang ingin diteliti adalah guru pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri atas 28 butir pertanyaan yang sudah valid dan reliabel. Hasil penelitian berupa skor persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Pendeskripsian data pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu positif jika skor total jawaban responden ≥ 25 , cukup antara 22-25, dan negatif ≤ 22 .

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media gambar. Sebanyak 16 responden memiliki persepsi terhadap media gambar dalam kategori positif, 9 responden pada kategori cukup, dan 5 responden pada kategori negatif. Apabila didasarkan pada hasil analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hanya sebagian kecil saja dari guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di Kabupaten Magelang yang memiliki persepsi negatif terhadap media gambar.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil penelitian tersebut:

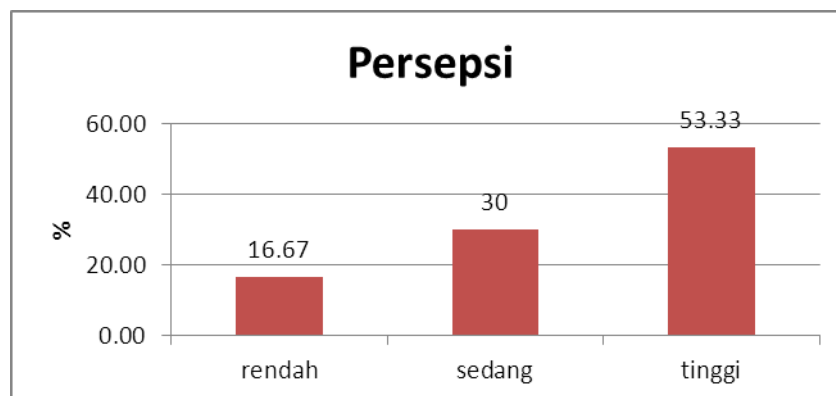
Tabel 3. Persepsi Guru terhadap Media Gambar

No	Kriteria	f	%
1	Negatif	5	16.67
2	Cukup	9	30
3	Positif	16	53.33
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Apabila dilihat persentasenya, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki persepsi terhadap media gambar positif adalah 53,33%. Sementara 30% responden memiliki persepsi terhadap media gambar pada kategori cukup, dan 16,67% memiliki persepsi pada kategori negatif.

Berikut merupakan gambar yang menunjukkan grafik perbandingan jumlah persentase responden pada ketiga kategori:



Sumber: Data Primer

Gambar 1. Persepsi Guru terhadap Media Gambar

Selain dilakukan analisis terhadap tingkat persepsi terhadap media gambar sebagaimana telah diuraikan, pada penelitian ini juga dianalisis persentase jawaban responden pada keseluruhan butir pernyataan dalam

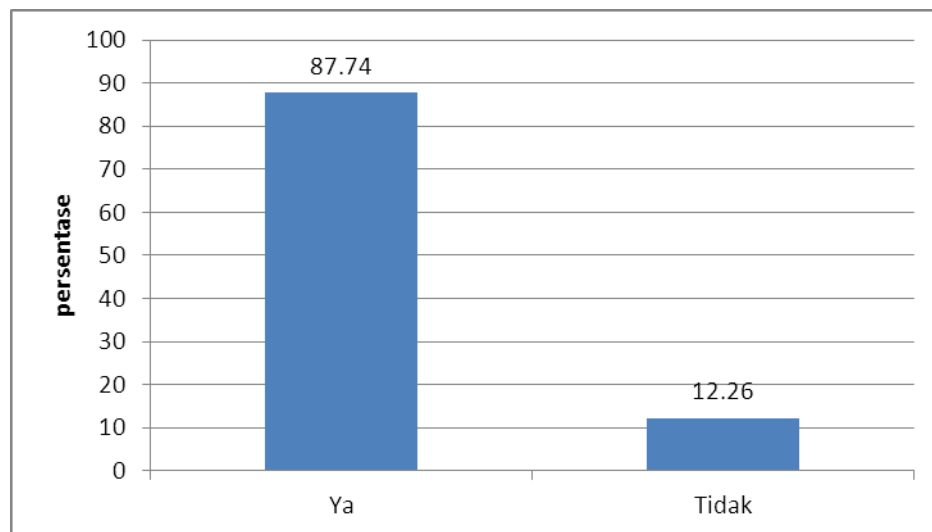
angket. Persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat dilihat pada besarnya skor jawaban “Ya” oleh responden berikut:

Tabel 4. Presentase Skor Jawaban Responden

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya	737	87,74
2	Tidak	103	12,26

Sumber: Data Primer

Dari 30 orang responden dengan 28 pernyataan, didapat total skor sebanyak 737 (87,74%) jawaban “Ya” dan total skor 103 (12,26%) untuk jawaban “Tidak”. Berdasarkan data dari tabel di atas, diperoleh grafik 1 sebagai berikut:



Sumber: Data Primer

Gambar 2. Presentase Skor Jawaban Responden

Berdasarkan hasil tersebut, tampak bahwa persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara total berjumlah 87,74% jawaban “Ya” dan 12.26% jawaban “Tidak”. Ini berarti guru Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kabupaten Magelang sepakat bahwa penyampaian pesan atau materi melalui media gambar mampu merangsang peserta didik untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Briggs (dalam Arief S.S, 2003: 6) bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam hal ini guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan termotivasi untuk menggunakan media gambar karena dapat mengatasi keterbatasan sumber-sumber belajar di perpustakaan. Perbendaharaan buku di setiap perpustakaan di SMP se-Kabupaten Magelang khususnya buku mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masih sangat kurang. Sebagai alternatif untuk menunjang referensi buku Penjasorkes yang belum tersedia di perpustakaan, maka guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan perlu menggunakan media gambar khususnya dalam materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pertimbangan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kabupaten Magelang dalam pembelajaran Penjasorkes dalam memilih media gambar adalah media mudah dipahami peserta didik, bisa digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapan pun, faktor efektifitas, faktor efisiensi, media gambar mudah digunakan oleh guru dalam penyampaian materi, dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, dan mudah diperoleh di perpustakaan maupun di toko buku. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya media gambar adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang

bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran tersebut. Jadi, sudah seharusnya media gambar yang digunakan dapat dipahami peserta didik.

Faktor efektifitas merupakan hal yang penting sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan media karena dengan memperhatikan faktor efektifitas maka media gambar yang digunakan benar-benar dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, media gambar dapat menarik minat dan perhatian peserta didik merupakan salah satu pertimbangan yang penting. Apabila dari awal pembelajaran media gambar sudah dapat menarik minat dan perhatian peserta didik maka guru tidak perlu susah payah memfokuskan perhatian peserta didik agar tertarik dengan materi Penjasorkes yang akan disampaikan. Faktor efisiensi perlu diperhatikan dalam memilih media dengan pertimbangan faktor efisiensi maka dapat menghemat waktu dan biaya.

Kegunaan media gambar berdasarkan jawaban angket yaitu media gambar yang digunakan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didikserta media gambar dapat menampilkan objek yang terlalu kecil menjadi besar atau sebaliknya. Hal ini berarti guru pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kabupaten Magelang sangat mengetahui kegunaan media gambar dalam pembelajaran Penjasorkes, sehingga media gambar digunakan untuk mengatasi sikap pasif peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data dari angket yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP

se-Kabupaten Magelang sudah mengerti tentang media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Hal ini terkait dengan tingginya skor jawaban “Ya” dan jumlah responden yang sebagian besar memiliki persepsi terhadap media gambar pada kategori positif.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan jumlah butir angket 28 yang valid dan reliabel diperoleh hasil 30 responden dengan jawaban “Ya” skor totalnya yaitu 737 atau persentase 87,74% dan jawaban “Tidak” jumlah skornya 103 atau persentase 12,26%. Hasil perhitungan persentase persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara keseluruhan memiliki persepsi yang sangat baik.

Apabila dikaitkan dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa positifnya persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar belum diwujudkan dalam penggunaan media tersebut ketika proses pembelajaran. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa hasil observasi awal menunjukkan para guru belum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Artinya, dalam

hal ini para guru telah memiliki persepsi yang baik namun belum memanfaatkan media gambar secara optimal untuk proses pembelajaran.

Guna mencapai manfaat positif dari media gambar dalam proses pembelajaran, maka persepsi positif terhadap media gambar tentu harus pula sejalan dengan upaya untuk memanfaatkannya. Secara normatif, aktivitas pembelajaran memerlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: xi). Oleh sebab itu, tahap penggunaan media gambar menjadi bagian penting dari persepsi positif terhadap media gambar yang telah terbangun pada para guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kabupaten Magelang.

Selain itu, penguasaan media pembelajaran adalah salah satu kompetensi utama yang dituntut dari guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Sunaryo dalam Yorisa Prabowo, 2009: 31). Hal ini dikarenakan media gambar sangat efektif untuk lebih memperjelas materi yang diberikan pada peserta didik secara konkrit (Agus S. Suryobroto, 2001: 17). Berdasarkan hal demikian, maka melalui media gambar dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diharapkan peserta didik dapat memahami materi teknis gerakan secara lebih benar. Tujuan akhirnya adalah untuk mencegah terjadinya cedera pada peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagian besar berada pada kategori positif. Sebanyak 16 responden (53,33%) memiliki persepsi terhadap media gambar dalam kategori positif, 9 responden (30%) pada kategori cukup, dan 5 responden (16,67%) pada kategori negatif.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, dapat disampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Pihak sekolah maupun pihak dinas pendidikan dapat menempuh usaha untuk mendatangkan ahli media untuk mengadakan seminar tentang media serta mengadakan pelatihan-pelatihan pembuatan media yang praktis dan ekonomis sehingga guru dapat membuat media pembelajaran sendiri dan tertarik untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kabupaten Magelang tahun ajaran 2014/2015 dan tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kabupaten lain.
2. Penelitian ini hanya sebatas persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah menengah pertama se-Kabupaten Magelang terhadap media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

D. Saran

1. Bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP se-Kabupaten Magelang, dapat lebih memanfaatkan media gambar dalam proses pembelajaran. Apabila sekolah belum memiliki instrumen tersebut, maka guru dapat menggunakan kreativitasnya untuk membuat media gambar.
2. Perlu melakukan penelitian sejenis dengan populasi yang lebih beragam dan mengembangkannya sehingga dapat mengetahui implementasinya bagi siswa.
3. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak Dinas Pendidikan sebagai masukan dalam mengambil kebijaksanaan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2001). *Diktat Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Aip Syarifuddin. (1992), *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud.
- Aji B. Saputro. (2008). *Persepsi Peserta didik Kelas VIII Terhadap Media Gambar dalam Pembelajaran Sepakbola di SMP Negeri 3 Godean*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Andre Rinanto. (1982). *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanesus.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2003). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atkinson, Rita L. dan Hilgard. (1991). *Pengantar Psikologi*. (Alih bahasa: Nurdjanah Taufiq dan Rukmini Barhana). Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati Mahmud. (1990). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Direktorat PSMA. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Ditjen Dikmen, Kemendikbud.
- Harjanto. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Herka M. Jatmika. (2005). Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 3 (1), 89-100.
- Irwanto. et. al. (1989). *Psikologi Umum Buku Panduan Mahapeserta Didik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- John D. Latuheru. (2002). *Media Pembelajaran (dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Mata Pelajaran Konsep Pendekatan Saintifik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Presiden RI. (2010). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Purwanto M. Ngalim. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna Oktawiani. (2006). *Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sabar Marfianto. (2005). *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugihartono. et. al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sutrino Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Triyono. (2014). Profil Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri. *Jurnal Pendidikan, Vol. 15 (2), September 2014, 114-124*.
- Yorisa Prabowo. 2009. *Persepsi Guru SMA se-Kecamatan Tayu Kabupaten Pati terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Penjas Orkes Tahun 2008/2009*. Skripsi. Semarang: FIK Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1. Angket Uji Coba

ANGKET TENTANG PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-
KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN.

Nama :

Alamat Sekolah :

Hari dan Tanggal :

Pengantar dan petunjuk pengisian:

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan guna penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada bapak dan ibu guru untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan bapak dan ibu guru. Berilah tanda (√) pada jawaban yang menurut anda benar.

Contoh:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pemain sepakbola dalam satu tim berjumlah 11 orang	√	

No	Pernyataan	Ya	Tidak
A	Pengertian Media Gambar		
1	Saya mengetahui fungsi media gambar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran		
2	Saya mengetahui hubungan antara metode mengajar dan media gambar		
3	Saya mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media gambar		
4	Urutan teknik dalam salah satu materi senam yang disajikan pada gambar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa untuk belajar		
5	Urutan teknik dalam salah satu nomor atletik yang disajikan pada gambar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa untuk belajar		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
B	Latar Belakang Penggunaan Media Gambar		
6	Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi jumlah siswa yang terlalu banyak		
7	Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan sumber-sumber belajar (buku) di perpustakaan		
8	Saya memilih menggunakan media gambar untuk membantu dalam penyampaian materi senam		
9	Saya memilih menggunakan media gambar untuk membantu dalam penyampaian materi atletik		
10	Saya memilih menggunakan media gambar untuk membantu dalam penyampaian materi permainan		
C	Karakteristik Media		
11	Media gambar menyajikan pesan melalui simbol-simbol komunikasi visual atau penglihatan		
12	Urutan teknik dalam salah satu nomor atletik yang disajikan oleh gambar menyampaikan pesan dalam bentuk visual		
13	Media visual berkaitan dengan penglihatan siswa		
D	Pertimbangan dan Kriteria Pemilihan Media Gambar		
14	Salah satu pertimbangan dalam memilih media gambar adalah media mudah dipahami siswa		
15	Salah satu pertimbangan dalam memilih media gambar adalah media bisa digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun		
16	Faktor efektifitas harus diperhatikan dalam memilih media gambar		
17	Media gambar mudah digunakan oleh guru dalam penyampaian materi		
18	Media gambar dapat menarik minat dan perhatian siswa		
19	Media gambar mudah diperoleh di perpustakaan maupun di toko buku		
20	Faktor efisiensi perlu diperhatikan dalam memilih media gambar		
E	Kegunaan Media Gambar		
21	Media gambar yang digunakan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa		
22	Media gambar dapat menampilkan objek yang terlalu kecil menjadi besar atau sebaliknya		
F	Pembuatan Media Gambar		
23	Saya memperbesar urutan teknik dalam salah satu nomor permainan melalui fotokopi untuk dijadikan media gambar		
24	Saya menggunakan media gambar dalam salah satu materi senam		
G	Pemakaian Media		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
25	Saya menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran		
26	Media gambar yang sering saya gunakan menjadi media		
27	Saya menggunakan media gambar untuk memperjelas teknik dalam nomor renang		
28	Saya menggunakan media gambar untuk memperjelas teknik dalam nomor permainan		
H	Penyebaran Media		
29	Saya membuat media gambar untuk saya sendiri		
30	Saya menyarankan kepada teman seprofesi saya untuk menggunakan media gambar demi kelancaran proses pembelajaran		

Lampiran 2. Angket

ANGKET TENTANG PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-
KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN.

Nama :

Alamat Sekolah :

Hari dan Tanggal :

Pengantar dan petunjuk pengisian:

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan guna penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada bapak dan ibu guru untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap media gambar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan bapak dan ibu guru. Berilah tanda (\checkmark) pada jawaban yang menurut anda benar.

Contoh:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pemain sepakbola dalam satu tim berjumlah 11 orang	\checkmark	

No	Pernyataan	Ya	Tidak
A	Pengertian Media Gambar		
1	Saya mengetahui fungsi media gambar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran		
2	Saya mengetahui hubungan antara metode mengajar dan media gambar		
3	Saya mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media gambar		
4	Urutan teknik dalam salah satu materi senam yang disajikan pada gambar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa untuk belajar		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
5	Urutan teknik dalam salah satu nomor atletik yang disajikan pada gambar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa untuk belajar		
B	Latar Belakang Penggunaan Media Gambar		
6	Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi jumlah siswa yang terlalu banyak		
7	Saya menggunakan media gambar untuk mengatasi keterbatasan sumber-sumber belajar (buku) di perpustakaan		
8	Saya memilih menggunakan media gambar untuk membantu dalam penyampaian materi senam		
9	Saya memilih menggunakan media gambar untuk membantu dalam penyampaian materi atletik		
10	Saya memilih menggunakan media gambar untuk membantu dalam penyampaian materi permainan		
C	Karakteristik Media		
11	Media gambar menyajikan pesan melalui simbol-simbol komunikasi visual atau penglihatan		
12	Urutan teknik dalam salah satu nomor atletik yang disajikan oleh gambar menyampaikan pesan dalam bentuk visual		
13	Media visual berkaitan dengan penglihatan siswa		
D	Pertimbangan dan Kriteria Pemilihan Media Gambar		
14	Salah satu pertimbangan dalam memilih media gambar adalah media mudah dipahami siswa		
15	Salah satu pertimbangan dalam memilih media gambar adalah media bisa digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun		
16	Faktor efektifitas harus diperhatikan dalam memilih media gambar		
17	Media gambar mudah digunakan oleh guru dalam penyampaian materi		
18	Media gambar dapat menarik minat dan perhatian siswa		
19	Media gambar mudah diperoleh di perpustakaan maupun di toko buku		
20	Faktor efisiensi perlu diperhatikan dalam memilih media gambar		
E	Kegunaan Media Gambar		
21	Media gambar yang digunakan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa		
22	Media gambar dapat menampilkan objek yang terlalu kecil menjadi besar atau sebaliknya		
F	Pembuatan Media Gambar		
23	Saya memperbesar urutan teknik dalam salah satu nomor permainan melalui fotokopi untuk dijadikan media gambar		
24	Saya menggunakan media gambar dalam salah satu materi		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	senam		
G	Pemakaian Media		
25	Saya menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran		
26	Saya menggunakan media gambar untuk memperjelas teknik dalam nomor permainan		
H	Penyebaran Media		
27	Saya membuat media gambar untuk saya sendiri		
28	Saya menyarankan kepada teman seprofesi saya untuk menggunakan media gambar demi kelancaran proses pembelajaran		

Lampiran 3. Data Uji Coba

No	Pernyataan																														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	9
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	26
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	29	
6	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	8
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	7	
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	27	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	

Lampiran 4. Uji Validitas

UJI VALIDITAS		
Correlations		
		total
item_01	Pearson Correlation	.828**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	10
item_02	Pearson Correlation	.990**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	10
item_03	Pearson Correlation	.990**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	10
item_04	Pearson Correlation	.990**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	10
item_05	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	10
item_06	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	10
item_07	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (1-tailed)	.006
	N	10
item_08	Pearson Correlation	.849**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	10
item_09	Pearson Correlation	.990**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	10
item_10	Pearson Correlation	.990**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		total
item_11	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (1-tailed)	.008
	N	10
item_12	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (1-tailed)	.006
	N	10
item_13	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (1-tailed)	.008
	N	10
item_14	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	10
item_15	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (1-tailed)	.006
	N	10
item_16	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (1-tailed)	.008
	N	10
item_17	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (1-tailed)	.008
	N	10
item_18	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	10
item_19	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	10
item_20	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (1-tailed)	.006
	N	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

UJI VALIDITAS

Correlations

		total
item_21	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (1-tailed)	.008
	N	10
item_22	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (1-tailed)	.008
	N	10
item_23	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (1-tailed)	.006
	N	10
item_24	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	10
item_25	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (1-tailed)	.006
	N	10
item_26	Pearson Correlation	-.161
	Sig. (1-tailed)	.328
	N	10
item_27	Pearson Correlation	-.009
	Sig. (1-tailed)	.491
	N	10
item_28	Pearson Correlation	.714*
	Sig. (1-tailed)	.010
	N	10
item_29	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (1-tailed)	.008
	N	10
item_30	Pearson Correlation	.783**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Lampiran 5. Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	30

UJI VALIDITAS

Jika $\text{sig} < \alpha$ berarti valid

Jika $\text{sig} > \alpha$ berarti tidak valid

Digunakan tingkat kepercayaan 95%

Tingkat signifikansi (α) $100\% - \text{tingkat kepercayaan} = 100\% - 95\% = 5\% = 0,05$

item	r hitung	sig	tingkat signifikansi	keterangan
1	0.828	0.002	0.05	valid
2	0.990	0.000	0.05	valid
3	0.990	0.000	0.05	valid
4	0.990	0.000	0.05	valid
5	0.783	0.004	0.05	valid
6	0.783	0.004	0.05	valid
7	0.756	0.006	0.05	valid
8	0.849	0.001	0.05	valid
9	0.990	0.000	0.05	valid
10	0.990	0.000	0.05	valid
11	0.730	0.008	0.05	valid
12	0.756	0.006	0.05	valid
13	0.730	0.008	0.05	valid
14	0.783	0.004	0.05	valid
15	0.756	0.006	0.05	valid
16	0.730	0.008	0.05	valid
17	0.730	0.008	0.05	valid
18	0.783	0.004	0.05	valid
19	0.783	0.004	0.05	valid
20	0.756	0.006	0.05	valid
21	0.730	0.008	0.05	valid
22	0.730	0.008	0.05	valid
23	0.756	0.006	0.05	valid
24	0.783	0.004	0.05	valid
25	0.756	0.006	0.05	valid
26	-0.161	0.328	0.05	tidak valid
27	-0.009	0.491	0.05	tidak valid
28	0.714	0.010	0.05	valid
29	0.735	0.008	0.05	valid
30	0.783	0.004	0.05	valid

UJI RELIABILITAS

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	30

Cronbach's Alpha = 0,973 lebih besar dari 0,8 berarti sangat reliabel

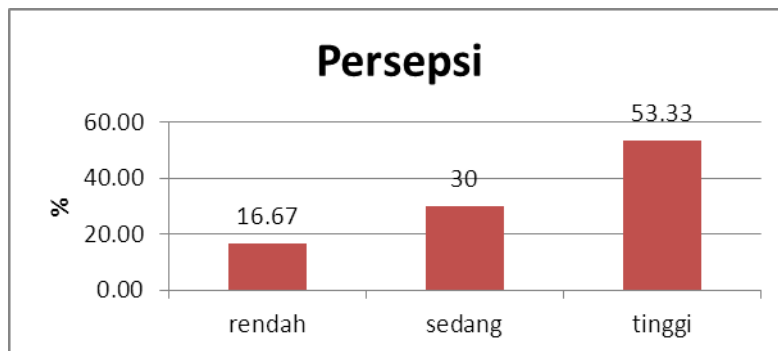
Lampiran 6. Data Penelitian

No	Pernyataan																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Ya	Tidak
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	0	27	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	0	27	1
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	27	1
4	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0			0	0	1	19	9
5	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	24	4
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1			1	0	0	22	6
7	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1			1	1	0	23	5
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0			0	0	0	23	5
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1			1	0	1	23	5
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	28	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			1	0	1	26	2
12	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1			1	1	1	23	5
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	0	1	26	2
14	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0			0	0	1	19	9
15	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1			1	1	1	21	7
16	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1			1	0	1	20	8

17	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1			1	0	1	23	5	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	28	0	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1			1	1	1	27	1	
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	0	1	26	2	
21	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1			1	1	1	24	4	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	0	1	25	3	
23	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1			1	0	0	21	7	
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0			0	0	0	22	6	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1			1	1	1	27	1	
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1			1	1	1	27	1	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	28	0	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	1	28	0	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	0	1	27	1	
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			1	1	0	26	2	
Ya	30	30	27	29	29	16	27	25	26	27	30	30	30	29	27	30	27	29	21	28	26	26	21	27	26	0	0	26	16	22	737	103
Tidak	0	0	3	1	1	14	3	5	4	3	0	0	0	1	3	0	3	1	9	2	4	4	9	3	4	30	30	4	14	8	87.74%	12.26%

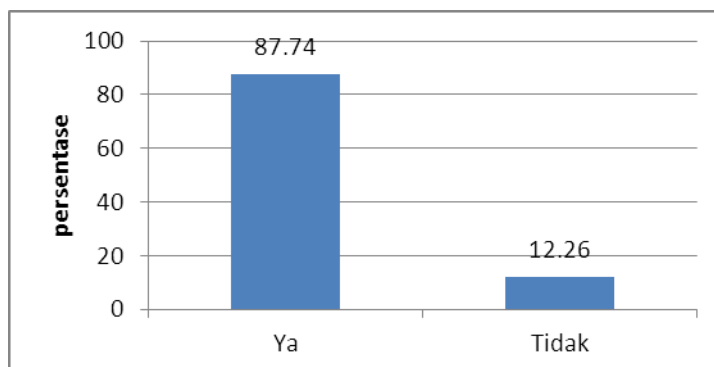
Kriteria	f	%
negatif	5	16.67
cukup	9	30
positif	16	53.33
Total	30	100

Dari 30 orang responden, didapat 5 responden (16,67%) responden memiliki persepsi pada kategori negatif, 9 responden (30%) kategori cukup, dan 16 responden (53,33%) kategori positif.




Jawaban	Jumlah	Persentase
Ya	737	87,74
Tidak	103	12,26

Dari 30 orang responden dengan 28 pernyataan, didapat 737 (87,74%) jawaban “Ya” dan 103 (12,2%) jawaban tidak.



Lampiran 7. Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255
---	---

Nomor	: 025.J/UN.34.16/PP/2015	20 Februari 2015
Lamp.	: 1 Eks.	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Yth.	: Kepala KESBANGPOL DIY Jl. Jend. Sudirman Yogyakarta.	

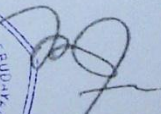
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama	: Arif Maollana Basari
NIM	: 11601244021
Jurusan	: POR
Prodi	: PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu	: Februari s/d Maret 2015
Tempat/obyek	: Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang
Judul Skripsi	: Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Des Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMP
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Nomor : 074/550/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up.Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 025.J/UN.34.16/PP/2015
Tanggal : 20 Februari 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN"**, kepada :

Nama : ARIF MAOLLANA BASARI
NIM : 11601244021
No.HP/KTP : 087738685960 / 3308102010900004
Prodi/Jurusan : PJKR/POR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi penelitian : Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu penelitian : 23 Februari s.d 31 Maret 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/449/04.2/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/550/Kesbang/2015 tanggal 20 Februari 2015 perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ARIF MAOLLANA BASARI.
2. Alamat : Perum Azalia Glagah I Rt. 003/Rw 003, Kel. Banjarnegoro, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Penelitian : PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN.
- b. Tempat / Lokasi : Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Magelang.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 24 Februari s.d. 31 Maret 2015.
- e. Penanggung Jawab : Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 24 Februari 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 26 Februari 2015.

Nomor : 070 / 108 / 14 / 2015

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah.
Nomor : 070 / 449 / 04.2 / 2015
Tanggal : 24 Februari 2015.
Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian /Riset /Survey /PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. N a m a : ARIF MAOLLANA BASARI
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa
 - c. Alamat : Perum Azalia Glagah 1 RT 003/RW 003 Desa banjarnegoro, Kec Mertoyudan Kab Magelang
 - d. Penanggung Jawab : Drs. Agus Sumhendartin. S, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. W a k t u : 26 Februari s/d 31 maret 2015.
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

" PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 26 Februari 2015

Nomor : 070/54/59/2015
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **ARIF MAOLLANNA BASARI**
Perum Azalia Glagah I RT 003 RW 003 Desa
Banjarnegoro Kec. Mertoyudan Kab.
Magelang
di

MERTOYUDAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/108/14/2015 Tanggal 26 Februari 2015, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/PKL
di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian
/PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **ARIF MAOLLANNA BASARI**
Pekerjaan : Mahasiswa , UNY
Alamat : Perum Azalia Glagah I RT 003 RW 003 Desa Banjarnegoro Kec.
Mertoyudan Kab. Magelang
Penanggung Jawab : **Drs. Agus Sumhendartin,S,M.Pd**
Lokasi : Kabupaten. Magelang
Waktu : 26 Februari s.d 31 Maret 2015
Peserta : -
: Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN
MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLHARAGA DAN
KESEHATAN "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-
ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG


Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait

Lampiran 8. Surat Keterangan



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 SALAM
Alamat : Sirahan, Salam, kab. Magelang. Telp. (0293) 5510895

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/63/20.8.SMP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a	: H. Bakrodin, S.Pd. M.Pd.
N I P	: 19590914 197903 1 002
Pangkat/Gol	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 2 Salam


Menerangkan bahwa :

N a m a	: Arif Maollana Basari
N I M	: 11601244021
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Yogyakarta.

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ **Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**” di SMP Negeri 2 Salam pada hari Selasa tanggal 17 Februari 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salam, 17 Februari 2015
Kepala SMP Negeri 2 Salam


H. Bakrodin, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19590914 197903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 MERTOYUDAN

Alamat : Jl .Letnan Tukiyat Km.3 Citran, Donorojo, Mertoyudan Magelang Telp (0293) 788551
Email : smpn3 mertoyudan@g mail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 4/ / 20.24.SMP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dra. Nanik Istantri Nugrahantini,M.Pd.
NIP : 19630515 198803 2 005
Pangkat,Gol/ Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Mertoyudan Kab. Magelang

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Arif Maollana Basari
NIM : 11601244021
Program Studi : Pen Jasmani Olahraga,Kesehatan dan Rekreasi
Judul Skripsi : **Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Se Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.**

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian Angket di SMP Negeri 3 Mertoyudan pada tanggal 9Februari 2015 sesuai dengan judul skripsi diatas.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mertoyudan, 9 Febuari 2015
Kepala Sekolah,

Dra. Nanik Istantri Nugrahantini, M.Pd
Pembina
NIP. 19630515 198803 2 005





**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 MUNGKID
KECAMATAN MUNGKID**

Jalan Raya Blabak Mendut km 5 Rambeanak Mungkid Telepon (0293) 788264

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 005 / 20.21.SMP / 2015

Dengan ini, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mungkid menerangkan bahwa :

Nama : Arif Maollana Basari
NIM : 11601244021
Jurusan : PJKR
Fakultas : FIK UNY

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian tentang Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 2 Mungkid Tahun Pelajaran 2014/2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Mungkid, 12 Februari 2015
Kepala Sekolah

Broto Wibowo, S.Pd.
NIP. 19690102 199512 1002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 MUNTILAN

Jalan Wates Muntilan Telp. (0293) 587567 Kode Pos 56415
e-mail : smp2_muntilan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/060//20.17.SMP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Muntilan Kabupaten Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: ARIF MAOLLANA BASARI
NIM	: 11601244021
Semester	: VIII (delapan)
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Alamat	: Jl. Antasena 1 No. 15 Pancaarga 2 Magelang

Telah mengadakan penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 12 Februari 2015 sampai dengan selesai dengan metode pengumpulan data yaitu Angket untuk memenuhi kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul *"Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan"* di SMP Negeri 2 Muntilan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 12 Februari 2015

KEPALA SEKOLAH,


BUDAYA, S.Pd.
Pembina
NIP. 19610808 198703 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 MUNGKID
Kecamatan Mungkid
Jl. Raya Blabak - Magelang ☎ (0293) 782139 ✉ 56551

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/041/20.20.SMP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Mungkid Kabupaten Magelang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	ARIF MAOLLANA BASARI
NIM	:	11601244021
Jabatan	:	Mahasiswa
Jurusan	:	POR
Fakultas	:	PJKR UNY
Jenis Kelamin	:	Laki-laki

Saudara yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi di SMP Negeri 1 Mungkid dengan judul "*PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN*" pada bulan Februari s.d. Maret 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mungkid, 10 Februari 2015
Kepala Sekolah

Azis Amin Mujahidin, M.Pd
19700331 199702 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 MERTOYUDAN
Danurejo, Mertoyudan, Magelang Kode Pos 56172 Telp. (0293) 326086

Mertoyudan, 9 Februari 2015

Nomor : 400 / 62 / 17.21.SMP / 2015
Tentang : Pemberian Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di-
Yogyakarta

Menindaklanjuti Surat Saudara nomor : 025.J / UN.34.16/PP/2015 tanggal 5 Februari 2015, tentang Permohonan Ijin Penelitian . Guna keperluan tugas akhir skripsi degan judul “ Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SEkolah Menengah Pertama se Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan “ bagi Mahasiswa ;

Nama : Arif Maollana Basari
NIM : 11601244021
Jurusan : POR
Program Studi : PJKR

Dengan ini kami memberikan ijin kepadanya untuk melakukan penelitian / observasi sesuai jadwal yang telah ditentukan, (Februari sd Maret 2015) dengan catatan :

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di SMPN 2 Mertoyudan.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


KEPALA SEKOLAH
MUSTAKIM, S.Pd., M.Pd
DISKIPULAN
NIP 197011111994121003



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 TEMPURAN
Jalan Magelang-Purworejo Km.11 Tempuran Kode Pos 56161
Telp./Fax. (0293) 3215018 e-mail : smpntempuransatu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 071/22/20.26.SMP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Umi Hidayati, S.Pd., M.Pd
- b. NIP : 19601229 198303 2 007
- c. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **Arif Maollana Basari**
- b. Pekerjaan : Mahasiswa
- c. No Mahasiswa : 11601244021
- d. Fakultas / Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
- e. Alamat : Panca Arga Mertoyudan Magelang
- f. Waktu : Februari s.d Maret 2015

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Tempuran dengan judul “

Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Se- Kabupaten Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempuran, 12 Februari 2015



KEPALA SEKOLAH

UMI HIDAYATI, S.Pd., M.Pd.

Kepala Sekolah

19601229 198303 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 BOROBUDUR
Jl. Sentanu Km. 2 Borobudur ☎ (0293) 788553 Kab. Magelang ✉ 56553
BOROBUDUR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/48 / 20.4.SMP / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Borobudur Kabupaten Magelang,
menerangkan bahwa :

Nama : ARIF MAOLLANA BASARI
NIM : 11601244021
Sem/Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Waktu penelitian : Februari s.d Maret 2015.
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Borobudur dengan Judul “ PRESEPSI GURU
PENDIDIKAN JASAMNI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Borobudur, 13 Februari 2015
Kepala Sekolah


Nur Cholik, S.Pd.M.Pd.
NIP. 1963063019840310053



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 MUNTILAN
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

NOMOR SK : 036/C3/DS/2008
Jalan Lettu Sugiarno Telp. (0293) 586644 Muntilan 56451

Nomor : 071/015/17.18.SMP/2015
Hal : Ijin Penelitian

13 Februari 2015
Kepada
Yth. Dekan Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas Ilmu Keolahragaan
di
YOGYAKARTA

Menindak lanjuti surat Saudara Nomor : 083/UN.34.16/PP/2015 tanggal 10 Februari 2015 tentang Ijin Penelitian, dengan ini kami memberikan ijin kepada :

Nama : Arif Maollana Basari
NIM : 11601244021
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Muntilan mulai bulan Februari s.d. Maret 2015, dengan judul penelitian "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan."

Demikian untuk menjadikan periksa.



Kepala SMP Negeri 3 Muntilan

Drs. Joko Supriyono, M.Pd
NIP. 19620125 198903 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI I SALAMAN

Jln. Pangeran Diponegoro Salaman Telp. (0293) – 335206 Kp. 56162
Fax: (0293)3218709 Email: spenasal_mgl@yahoo.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 70 / 20.1 SMP / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Salaman Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

Nama : **ARIF MAOLLANA BASARI**
N I M : 11601244021
Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Salaman untuk data penyusunan skripsi berjudul “ Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salaman, 16 Pebruari 2015

Kepala SMP N 1 Salaman



Abdul Karim, S.Pd.M.Pd

Pembina

NIP.19610807 198403 1 015



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMP NEGERI 3 TEMPURAN

Alamat : Desa Growong Kecamatan Tempuran ☎ 56161 ☎ (0293) 5503159

SURAT – KETERANGAN

NOMOR : 800/ 085 / 17.26.SMP / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Tempuran Kabupaten Magelang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Arif Maollana Basari
NIM	: 11601244021
Program Studi	: Pendidikan Jasmana Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Keterangan	: Telah mengadakan Penelitian/ Observasi tentang Persepsi Guru Pendidikan Jasmana Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempuran, 18 Februari 2015
Kepala Sekolah
Lib. Usan Tata Usaha
Sudang
NIP. 196303101987011003



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 SALAM
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Alamat : Jl. Raya Gulon-Salam Kab. Magelang, Telp. (0293) 586212 KP. 56484

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 012 /20.7.SMP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. ATMI TRI WIGATI, M.Pd.
N I P : 19570621 198703 2 001
Pangkat/golongan ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Guru Pembina / Kepala SMP Negeri 1 Salam

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : **ARIF MAOLLANA BASARI**
N I M : 11601244021
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Telah datang ke SMP Negeri 1 Salam menyampaikan isian ANGKET TENTANG PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN pada :

Hari tanggal : Senin, 16 Februari 2015
P u k u l : 09.00 wib s.d. selsai.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Salam, 16 Februari 2015.

KEPALA SEKOLAH

Atmi Tri Wigati
Dra. Hj. ATMI TRI WIGATI, M.Pd.

Pembina
NIP 19570621 198703 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 NGLUWAR
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)**

Alamat : Jalan Bligo Km. 1 Ngluwar 56485, Telp. 0293 5505991 Kab. Magelang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 047 /20.6.SMP/2015

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. BAKRODIN, S.Pd.**
NIP : 19590914 197903 1 002
Pangkat, Golongan/Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Ngluwar, Kabupaten Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ARIF MAOLLANA BASARI**
NIM : 11601244021
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Telah datang ke SMP Negeri 1 Ngluwar menyampaikan isian ANGKET TENTANG PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN

pada :

Hari / tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Pukul : 09.00 wib s.d.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Ngluwar, 17 Februari 2015

Plt. Kepala Sekolah
Wakil Kurikulum



Drs. BAMBANG SAMODRA
NIP. 19650630 199512 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 SALAM
Akreditasi : A Per 12 Desember 2007
Kadiluwih Salam Magelang ☎ (0293) 588144 ✉ 56484

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800/ 016 /20.9.SMP/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cipto Jati Kusumo, S.Pd.
NIP : 19620205 098301 1 002
Pangkat, Golongan/Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Salam Kab. Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Arif Maollana Basari
NIM : 11601244021
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Telah datang ke SMP Negeri 3 Salam Kabupaten Magelang menyampaikan isian ANGKET TENTANG PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN.

Pada :
Hari/tanggal : Selasa, 17 Februari 2015
Pukul : 09.00 WIB s.d

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Salam, 17 Februari 2015
Kepala Sekolah

Cipto Jati Kusumo, S.Pd.
NIP. 19620205 198301 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 TEMPURAN**

Kayuares, Ringinanom, Tempuran Kabupaten Magelang 56161
Email : smpn2tempuran@ymail.com ☎ (0293) 5506993

SURAT KETERANGAN AKTIF MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800/040 /20.27.SMP/2015

Berdasarkan : Surat dari Dekan Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 10 Februari 2015 Nomor : 083/UN.34.16/PP/2015 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Sehubungan dasar tersebut di atas, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Ismundari
NIP : 199670118 199512 2 001
Pangkat / Gol ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Tempuran Kab. Magelang
Jawa Tengah

Menerangkan bahwa :

N a m a : Arif Maollana Basari
NIM : 11601244021
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Tempuran Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempuran, 16 Februari 2015



Kepala Sekolah

[Signature]
Dra. Ismundari

Pembina

NIP 19670118 199512 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 SALAMAN**

Ds. Banjarharjo, Kec. Salaman, Kab. Magelang ✉ 56162 ☎ (0293) 5507767

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/088/20.3.SMP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Salaman dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ARIF MAOLLANA BASARI
NIM : 11601244021
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Asal Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

mahasiswa tersebut diperkenankan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Salaman mulai bulan Februari s.d. Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salaman, 18 Februari 2015

a.n. Kepala Sekolah
Wk. Kurikulum



Drs. TRIYANA
NIP 19640502 200012 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 SALAMAN

Alamat : Kalirejo, Salaman Telp.(0293)5535900 KP 56162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/98/20.2.SMP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WINARTI, S.Pd.
NIP : 19650218 198803 2 006
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Salaman

dengan ini menerangkan bahwa Saudara:

Nama : ARIF MAOLLANA BASARI
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 11601244021
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
(PJKR)
Alamat : Jalan Antasena 1 No.15 Panca Arga 2 Akmil Kec.
Mertoyudan Kab. Magelang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Salaman pada bulan Februari 2014

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Salaman, 18 Februari 2015

KEPALA SEKOLAH



WINARTI, S.Pd.
Pembina

NIP 19650218 198803 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
**SMP NEGERI 1
MUNTILAN**

Jalan Pemuda No 161 ☎ & fax (0293) 587021 ☎ 0293 3284589 Muntilan, ✉ 56415
website : <http://www.spensamuntilan.sch.id> E-mail : info@spensamuntilan.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO: 070/ 094 /20.16.SMP/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|----------------|-------------------------|
| 1. Nama | : Drs. SUPRIYANTA |
| 2. NIP | : 19620731 198803 1 008 |
| 3. Pangkat/Gol | : Pembina, IV/a |
| 4. Jabatan | : Kepala Sekolah |

Dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|------------------|---|
| 1. Nama | : ARIF MAOLLANA BASARI |
| 2. NIM | : 11601244021 |
| 3. Universitas | : Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Keolahragaan |
| 4. Program Studi | : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) |
| 5. Judul Skripsi | : <i>Persepsi Guru Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.</i> |

Bahwa Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian dan Observasi di SMP Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang pada Februari s.d. Maret 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



NIP. 19620731 198803 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 SRUMBUNG
Jl. Joyoningrat Km. 4 Srumbung, Telp. 02935533803
Srumbung 56483

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 083 /20.10.SMP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Srumbung Kabupaten Magelang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: ARIF MAOLLANNA BASARI
Nomor Induk Mahasiswa	: 11601244021
Fakultas / Jurusan	: Ilmu Keolahragaan
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Fakultas	: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Benar – benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 1 Srumbung Kabupaten Magelang Tanggal 26 Februari s.d 31 Maret 2015, dengan judul : *“PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENGENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN MAGELANG TERHADAP MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN”*

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Srumbung, 02 Maret 2015
KEPALA SEKOLAH

CIPTO JATI KUSUMO, S. Pd
Pembina
NIP. 19620205 198301 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 BANDONGAN
Alamat : Jalan Kopral Purwadi KM. 5 Telp. (0293) 5511150
Bandongan 56151

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/ 34 /20.30.34.SMP/2015

Yang bertanda tangan dibawah

Nama : Badrun Munir, S. Pd
NIP : 19680315 199412 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini kami menyatakan bahwa

Nama : ARIF MAOLLANA BASARI
NPM : 11601244021
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas : Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bandongan pada bulan Februari s.d Maret 2015 untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang Terhadap Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Demikian atas keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 2 Maret 2015
Kepala Sekolah,

BADRUN MUNIR, S Pd
Pembina
NIP. 19680315 199412 1 004